

PENERAPAN METODE PARENTING NABAWIYAH UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL ANAK DI KELOMPOK USIA 4-6 TAHUN

Nani Nurlia¹, Dedah Jumiati²

¹ TPA Bani Shaleh, Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung

² PG PAUD IKIP SILIWANGI, CIMAHI

¹ naninurlia79@gmail.com, ² dedah_jumiati@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

An expression of wisdom says, To advance the nation because of morals, the morals are damaged, the nation is destroyed. The success or failure of a nation in achieving its life goals depends on whether that nation is committed to moral values or not. Hope lies on the shoulders of two educational pillars, namely parents and educational institutions. Families and schools alike have experienced significant changes that affect the parenting and teaching patterns of children. For Muslims, guidelines for parenting are available, that is Prophetic Parenting which is based on the lives of the Prophets and Friends. Researchers used a qualitative descriptive research method that aims to describe the implementation of the application of the Prophetic parenting method. Data collection techniques used observation and interviews. The data analysis was carried out before, during, and after the researchers conducted field research by reducing and presenting the data. TPA Bani Shaleh uses the prophetic parenting method as part of the institutional curriculum in an effort to improve children's moral intelligence. The learning is expressed in the form of thematic activities or parenting activities. The obstacles that affect the learning process of children are very complex, it takes good cooperation between institutions, parents, and the community to create a harmonious and warm atmosphere for children's development in all aspects.

Keywords: Moral Intelligence, Prophetic Parenting, Children

ABSTRAK

Suatu ungkapan hikmah mengatakan, *Maju bangsa karena akhlak, akhlak rusak hancurlah bangsa*. Sukses tidaknya suatu bangsa mencapai tujuan hidupnya tergantung atas *committed* tidaknya bangsa itu terhadap nilai-nilai akhlak. Harapan terletak dipundak dua pilar pendidikan, yaitu orang tua dan lembaga pendidikan. Pihak keluarga dan sekolah sama-sama sudah mengalami perubahan yang signifikan sehingga mempengaruhi pola asuh dan pola didik terhadap anak. Bagi kaum muslimin, telah tersedia panduan pengasuhan, itulah Parenting Nabawiyah yang berpijak pada kehidupan para Nabi dan Sahabat. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode parenting nabawiyah Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan terus menerus dan berlangsung secara bersama selama penelitian berlangsung, meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. TPA Bani Shaleh menggunakan metode parenting nabawiyah menjadi bagian dari kurikulum lembaga sebagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan moral anak. Pembelajarannya dituangkan dalam bentuk kegiatan tematis ataupun kegiatan pengasuhan. Kendala yang berpengaruh dalam proses pembelajaran anak sangatlah kompleks, dibutuhkan kerjasama yang baik antara lembaga, orangtua, dan masyarakat untuk menciptakan suasana yang harmonis dan hangat bagi perkembangan anak dalam seluruh aspek.

Kata Kunci: Kecerdasan moral, parenting nabawiyah, anak

PENDAHULUAN

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ
يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al Ahzab:21)

Suatu ungkapan hikmah mengatakan, *Maju bangsa karena akhlak, akhlak rusak hancurlah bangsa*. Sukses tidaknya suatu bangsa mencapai tujuannya tergantung atas *committed* tidaknya bangsa itu terhadap nilai-nilai akhlak. Jika ia *committed* terhadap akhlak maka bangsa itu akan sukses, dan sebaliknya jika ia mengabaikan akhlak maka bangsa itu pun akan hancur (Syahrudin, 2011).

Harapan terletak dipundak dua pilar pendidikan, yaitu orang tua dan lembaga pendidikan. Kedua entitas itu dapat menyelamatkan keadaan ini sesuai dengan peran masing masing. Keduanya dipersiapkan dapat menjadi penyelamat generasi, orangtua berperan dalam lingkungan keluarga, sedangkan lembaga pendidikan berperan dalam pendidikan berperan dalam pendidikan formal diluar rumah

Anak membutuhkan keterampilan moral bukan hanya sekedar prestasi akademik terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Begitu banyak perilaku menyimpang disebabkan rendahnya kualitas moral anak. Perkembangan moral anak tidak berkembang dengan sendirinya, kecerdasan moral dapat diajarkan. Semakin dini moral diajarkan maka semakin besar kapasitas anak mencapai karakter yang solid, yaitu *growing*

to think, believe, and act morally (Coles, 2000).

لَمْ يُولَدِ يُؤَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

“Setiap bayi dilahirkan atas fitrah, maka orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi”.

HR. al-Baihaqi dan ath-Thabarani (dalam Suwaid,2010,hlm.46)

Dari pendapat tokoh psikologi dan hadits di atas maka dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting lingkungan pendidikan dalam keluarga (orang tua) untuk membentuk karakter (akhlak/moral) anak.

Bagi kaum muslimin, sejatinya telah tersedia panduan yang tak lekang dimakan zaman, itulah Parenting Nabawiyah yang berpijak pada keagungan ayat ayat illahi, Contoh kehidupan para Nabi dan para Sahabat. Ajaran Nabi begitu lengkap dan paripurna, Untuk melahirkan generasi yang berkarakter tentunya diperlukan peran orangtua dan pendidik yang berkarakter.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan begitu eratnya keterkaitan antara pendidikan moral dan agama, sehingga upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perkembangan moral pada anak adalah dengan meningkatkan pandangan moral serta membentuk perasaan moral dan tingkah laku anak, dengan mengajarkan anak mengenai pendidikan agama yang berkaitan dengan perilaku sesama manusia. (Akbar, 2019)

Melihat permasalahan tersebut, apakah melalui penerapan metode parenting nabawiyah, kecerdasan moral akan dapat ditingkatkan?. Maka upaya untuk meningkatkan kecerdasan moral akan menjadi fokus penelitian bagi peneliti.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode parenting nabawiyah dapat meningkatkan kecerdasan moral anak di kelompok usia 4-6 tahun?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi nabawiyah penerapan metode parenting dan juga untuk mengetahui respon guru, anak, orangtua, beserta semua kendala yang dihadapi oleh anak dalam pelaksanaan.

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat terutama bagi guru PAUD di dalam memilih kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan moral peserta didiknya.

METODOLOGI

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan didalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau memberikan gambaran pelaksanaan dan hasil penerapan metode parenting nabawiyah untuk meningkatkan kecerdasan moral anak di kelompok usia 4-6 tahun.

Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2019, hlm.5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari pengertian ini, penulis masih tetap digunakan untuk menafsirkan mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa obser-

vasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dalam penerapan metode parenting nabawiyah ini menggunakan sampel 6 orang anak dengan rentang usia 4 sampai dengan usia 6 tahun. Berikut daftar nama dan usia subjek penelitian

Tabel 1

Daftar Subjek Penelitian
Penerapan Metode Parenting Nabawiyah
Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral
Anak di Kelompok Usia 4-6 Tahun

NO	NAMA	JENIS		USIA (TAHUN)
		KELAMIN		
1.	AL	L		4
2.	AY	L		4
3.	RF	L		4
4.	SY	P		6
5.	RA	L		6
6.	NS	P		6

Penelitian dilakukan di TPA Bani Shaleh yang berlokasi di Jl. Caringin Komplek Cibolerang belakang C 12 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung dan berlangsung selama 5 hari.

Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen observasi pada beberapa aspek sebagai pijakan bagi penilaian perkembangan anak. Berikut instrumen observasi pada penelitian penerapan metode parenting nabawiyah untuk meningkatkan kecerdasan moral anak di kelompok usia 4-6 Tahun.

Tabel 2

Instrumen Observasi
Penerapan Metode Parenting Nabawiyah
Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral
Anak di Kelompok Usia 4-6Tahun

No.	Aspek yang dinilai
1	Anak mampu menceritakan kembali isi pesan yang disampaikan oleh anak atau orang dewasa tersebut
2	Anak mampu menceritakan kejadian kejadian yang berkenaan dengan isi pesan, ide atau gagasan
3	Anak mampu mengungkapkan pertanyaan kepada guru mengenai isi pesan, khususnya kapan dan dimana kegiatan dilakukan
4	Anak mampu melakukan kegiatan sesuai pesan dan ajakan dengan bimbingan
5	Anak mampu mengucapkan salam kepada guru dan teman ketika datang
6	Anak dapat mencium tangan guru dan orangtua
7	Anak mau berbagi bekal dengan teman yang lain
8	Anak dapat membantu teman lainnya
9	Anak mampu mengucapkan hal yang benar sesuai dengan apa yang dilihat dan yang didengar (tidak berbohong)
10	Anak mampu membedakan sikap yang benar dan yang salah yang dilakukan orangtua/ guru
11	Anak dapat sabar menunggu giliran dalam kegiatan belajar
12	Anak mampu menyampaikan keinginan dengan kata kata yang halus dan sopan

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, yang berupa hasil observasi penerapan parenting nabawiyah digunakan peneliti untuk menentukan fokus penelitian.

Analisis data selama dilapangan dilakukan dengan mereduksi data atau merangkum data data dan memfokuskan pada hal hal penting saja yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu yang berkaitan dengan peningkatan ke-

cerdasan moral anak. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data kedalam bentuk tabel sehingga data tersusun dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hari pertama penelitian dilakukan sejak kegiatan penyambutan anak, ditandai dengan mencium tangan guru, Sebelum kegiatan inti dimulai, anak-anak melakukan kegiatan didalam lingkaran dengan berdoa, bernyanyi, dan bercakap-cakap mengenai pengalaman kegiatan dihari sebelumnya. Selanjutnya guru tema pada hari itu yaitu tema Tanaman ciptaan Allah, anak melakukan pengamatan langsung ke kebun untuk melihat pohon pisang, guru menerangkan bagian bagian pohon pisang seraya mengucapkan kalimat *thayyibah* sebagai ucapan syukur dan takjub akan ciptaan Allah. Setelah selesai pada kegiatan pembelajaran, anak melanjutkan ke kegiatan makan siang dan sholat dzuhur, mereka antusias mengikuti arahan guru ketika melakukan kegiatan dari antri berwudhu dan bergantian sesuai jadwal menjadi imam. Setelah selesai istirahat siang, guru sudah menyiapkan kisah nabi yang ditayangkan dalam tv (*flash disk*). Kegiatan pengasuhan berakhir pada sore hari, saat orangtua menjemput



Gambar 1
Kegiatan Anak Mengucapkan Salam

dan Mencium Tangan Guru

Hasil observasi di hari pertama menunjukkan bahwa dari 6 orang anak terdapat 3 anak yang kecerdasan moralnya Mulai Berkembang (MB) dan 3 orang lainnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada awalnya mereka terlihat kurang nyaman ketika mendengar cerita nabi, karena sebelumnya terbiasa dengan cerita robot, superhero dan lain lain, akan tetapi ketika guru menyampaikan cerita dengan mimik yang sesuai dengan sosok nabi yang gagah perkasa, anak anak menjadi tertarik.

Pada hari ke-2 penerapan metode parenting nabawiyah, hasil observasi menunjukkan sudah mulai adanya perubahan yang terlihat pada RA dan NS meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB), mereka antusias bertanya mengenai kapan dan dimana cerita nabi itu terjadi.

Hasil observasi dari penelitian hari ke-3 menunjukkan bahwa sudah ada perkembangan pada AY dan RF yang semula diperoleh Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) khususnya pada poin mau berbagi bekal dan mau membantu temannya.

Hasil observasi pada hari ke-4 penelitian mulai memperlihatkan hasil yang signifikan pada AL khususnya pada poin mau mengikuti kegiatan sesuai pesan dan ajakan dengan bimbingan, sehingga pada saat ini diperoleh hasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Hari ke-5 merupakan hari terakhir penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan kecerdasan moral untuk beberapa indikator pada 3 orang anak yaitu AL,AY, dan RF yang sebelum penelitian diperoleh penilaian Mulai Berkembang (MB) saat ini menjadi

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), AL,AY, dan RF sudah menunjukkan rasa antusias yang tinggi ketika guru bercerita kisah nabi dan menyampaikan pesan moral begitu pula dengan perolehan SY,RA, dan NS mengalami peningkatan nilai dari Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB), SY, RA, dan NS bukan saja hanya melakukan kegiatan sesuai arahan guru, tapi sudah dapat pula membantu teman temannya yang belum memahami.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru TPA Bani Shaleh dan orangtua siswa. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa TPA Bani Shaleh, yang merupakan sekolah yang memiliki Visi menjadi mitra orang tua dalam merawat dan mengasuh anak untuk membentuk generasi berprestasi, berwawasan luas, berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam sejak dini, melaksanakan program *parenting* secara intensif 1 kali dalam sebulan bersamaan dengan kegiatan pertemuan orangtua dan sekolah.



Gambar 2

Pertemuan Orangtua dan Parenting

Parenting tersebut bertujuan selain untuk mengenalkan metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah, juga sebagai sarana mengedukasi para orang tua tentang prinsip pembelajaran PAUD. Hal ini dikarenakan masih banyaknya orang tua

dengan pemahaman bahwa pertumbuhan anak natural dan tidak memerlukan pemahaman yang khusus untuk penanganannya.

Selain itu ada beberapa kendala yang ditemukan dalam proses penerapan metode parenting nabawiyah ini, yaitu: a. Masalah perkembangan jasmani dan kesehatan, b. Masalah keluarga, c. Masalah psikologi, d. Masalah Sosi, e. Masalah Motivasi

Permasalahan-permasalahan tersebut diatas tentu saja disebabkan oleh kurangnya pemahaman para orang tua terhadap prinsip pembelajaran PAUD. Latar belakang pendidikan para orang tua bisa menjadi salah satu penyebabnya, yang mayoritas lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), terlebih lagi orangtua secara tidak langsung lebih mendahulukan kepentingan pekerjaan daripada meluangkan waktu bersama anak anaknya.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode parenting nabawiyah dapat dijadikan sebuah cara untuk meningkatkan kecerdasan moral anak. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi penerapan parenting nabawiyah, dimana anak yang belum muncul keinginan atau belum berkembang kecerdasan moralnya pada akhirnya dapat mengikuti kegiatan –kegiatan sesuai arahan dan bimbingan guru.

Kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru saat observasi berlangsung yaitu tema tanaman ciptaan Allah, Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) telah disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan paud (KTSP) yang lebih menekankan pada pendidikan

islam, ataupun dalam kegiatan pembiasaan dalam pengasuhan oleh guru.

Dari hasil penelitian juga dapat terlihat bahwa ketika anak mulai berkembang kecerdasan moralnya, maka dia akan mengekspresikan apa yang didengar dan dipahami kedalam bentuk sikap sehari hari. Ketika anak memahami isi sebuah kisah, maka anak akan berusaha menjadi seperti sosok teladan yang ada dalam kisah tersebut. Hasil analisa peneliti adalah bahwa keteladanan memiliki peranan yang sangat penting didalam meningkatkan kecerdasan moral.

Penerapan metode parenting nabawiyah pelaksanaannya dibimbing langsung oleh guru dari mulai pengenalan, pelaksanaan sampai dengan tahap pembiasaan. Sejalan dengan pendapat Lickona (2016, hlm119) bahwa “*Nilai-nilai hidup adalah didapatkan, bukan diajarkan*”. Hal tersebut merupakan kenyataan yang setengah benar. Kebenaran yang sebenarnya adalah nilai-nilai hidup didapatkan (melalui contoh yang baik) dan diajarkan (melalui penjelasan langsung).

Moralitas sangat berkaitan erat dengan bagaimana cara menyampaikan suatu pesan dalam bentuk sikap kepada orang lain. Dalam suatu kelompok kecil di kelas anak memiliki dua hubungan yaitu dengan guru dan teman lainnya. Kedua hubungan ini sangat potensial sekali dalam memberi pengaruh, baik positif maupun negatif dalam perkembangan kecerdasan moral anak.

Lickona (2016, hlm112) dalam bukunya *Educating For Character* menjelaskan bahwa guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai nilai dan karakter bagi anak, setidaknya dengan 3 cara:

a. Guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, menyayangi

- dan menghormati murid murid, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral, dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika baik.
- b. Guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya yang tinggi, baik di dalam ataupun di luar kelas. Guru dapat memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan di lingkungan.
 - c. Guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri.

Peneliti memperhatikan respon anak selama penerapan metode parenting nabawiyah ini dan hasilnya anak-anak sangat senang dan terlihat tanpa beban sedikitpun. Karena pada pelaksanaannya guru selalu mempertimbangkan aspek psikologis anak dalam pijakan sebelum pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Suwaid (2010, hlm190) bahwa Rasulullah SAW selalu memasukkan kegembiraan di hati anak-anak. Beliau memakai berbagai cara untuk melakukannya, antara lain:

1. Menyambut kedatangan mereka
2. Mencium dan bercanda
3. Mengusap kepala
4. Menggendong dan menimang
5. Memberikan makanan
6. Makan bersama mereka

Pada hasil wawancara kepada orangtua yang telah dilakukan oleh peneliti, orangtua pada dasarnya menyadari bahwa anak adalah karunia yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia sehingga sudah selayaknya disyukuri dan dijaga, namun ada kalanya karena keterbatasan pengetahuan orangtua membuat seolah guru menjadi andalan bagi tanggung jawab pendidikan anaknya.

Adanya kerja sama antar pihak sekolah dan pihak keluarga dengan melakukan pembinaan secara rutin kepada keluarga sebagai upaya untuk mengembangkan sikap moral juga kepatuhan peserta didik diharapkan ada suatu harmoni kesesuaian dengan pengetahuannya yang dilaksanakan dalam keluarga dan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. (Fatmawati, Huzaimah & Nafiqoh, 2018, hlm.46)

Oleh karena itu perlu ada usaha dan kerja keras secara terus menerus dalam mendidik anak, memperbaiki kesalahan mereka dan membiasakan mereka menjalankan kebaikan. Inilah jalan para nabi dan rasul seperti halnya Nabi Nuh AS mengajak putranya untuk beriman, Nabi Ibrahim AS mewasiatkan anak-anaknya untuk beribadah kepada Allah semata, dan demikian seterusnya. (Suwaid, 2010)

Pendapat-pendapat di atas yang terkait dengan upaya-upaya peningkatan kecerdasan moral dan penerapan parenting nabawiyah, menguatkan hasil penelitian dari peneliti. Dimana penerapan parenting nabawiyah dapat dijadikan sebagai metode pengasuhan untuk meningkatkan kecerdasan moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa penerapan metode

parenting nabawiyah di TPA Bani Shaleh adalah sebagai berikut:

Penerapan metode parenting nabawiyah sangat efektif dalam upaya meningkatkan kecerdasan moral anak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan yang sangat erat antara perkembangan nilai nilai agama dan perkembangan moral.

Melalui kegiatan perencanaan, pembelajaran dan evaluasi bagi anak, yang dimulai dari pengenalan baik dalam pembelajaran tematis ataupun pembiasaan sehari hari yang dibimbing langsung oleh guru seperti dalam penyambutan, mendengarkan kisah kisah nabi dan para sahabat, adab adab, membantu teman, berbicara jujur, sopan santun dalam bersikap dan bertutur kata, dan juga keteladanan.

Peran guru sangatlah penting dalam penanaman dan upaya peningkatan moral anak, karena dalam kelompok kecil di kelas, anak memiliki dua hubungan yaitu dengan guru dan teman lainnya. Kedua hubungan ini sangat potensial sekali dalam memberi pengaruh, baik positif maupun negative dalam perkembangan kecerdasan moral anak.

Orangtua merupakan unsur penting yang dapat menjadi penentu utama bagi kualitas kecerdasan moral anak. Dengan keterbatasan pendidikan dan pengetahuan akan pola asuh yang sesuai dengan harapan dan cita citanya bukanlah menjadi sebuah alasan bagi orang tua untuk abai dalam masalah pengasuhan, sudah seyogyanya orangtua bekerjasama dengan lembaga untuk bersama sama memikirkan upaya upaya untuk meningkatkan kualitas kecerdasan anak.

Tentunya begitu banyak kendala yang ditemui dalam proses penerapan metode parenting nabawiyah ini, akan tetapi dengan adanya kerjasama yang

harmonis antara orangtua, sekolah dan masyarakat tentunya akan lebih mempercepat tercapainya kualitas peningkatan moral bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2019) Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini. Bandung: Refika Aditama
- Coles, R. (2000). The Moral Intelligence of Children How to Raise A Moral Child. Alih Bahasa oleh T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatmawati, E., Huzaimah, E., & Nafiqoh, H. [2018]. MENGEMBANGKAN NILAI MORAL DAN DISIPLIN AUD MELALUI METODE BERCERITA. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 1(2), 41-46
- Kemenag RI. Al Qur'an dan terjemahnya. 2014. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu
- Lickona, T. (2016). Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, L.J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwaid, A.H. (2010). Prophetic Parenting Cara Nabi SAW Mendidik Anak. Yogyakarta: Pro-U Media
- Syahrudin alga: PENTINGNYA AKHLAQ. [2011, Oktober 12]. Retrieved July 13, 2019, <http://syahrudin alga.blogspot.com/2011/10/pentingnyaakhlak-suatu-ungkapan.html>